

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA

Sinta Claudia Manalu<sup>1</sup>, Diah Armeliza<sup>2</sup>, Rida Prihatini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

Email: diaharmeliza@unj.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini ialah perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) pada periode 2019 hingga 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan dengan total 168 jumlah observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari data sekunder. Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi data panel dilakukan dengan Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa, meskipun variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, variabel profitabilitas berpengaruh negatif. Namun, variabel leverage dan kebijakan dividen tidak mempengaruhi kualitas laba secara signifikan; sebaliknya, variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen mempengaruhi kualitas laba signifikan secara bersamaan.

**Kata kunci:** *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kualitas Laba*

### Abstract

The purpose of this research is to test whether there is an effect of profitability, liquidity, leverage, and dividend policy on earnings quality. The population that is the subject of this study are companies in the primary consumer goods sector that are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2019 to 2022. The number of samples in this study were 42 companies with a total of 168 observations. The sampling technique used purposive sampling method. In this study used quantitative methods with data sources obtained from secondary data. The data analysis used was panel data regression analysis using Eviews version 12. The results of this study show empirical evidence that, although the liquidity variable has a positive effect on earnings quality, the profitability variable has a negative effect. However, leverage and dividend policy variables do not affect earnings quality significantly; conversely, the variable profitability, liquidity, leverage, and dividend policy simultaneously affect the quality of significant earnings.

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy, Earning Quality.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Laporan ini berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu aspek yang signifikan bagi investor dalam laporan keuangan adalah laba bersih. Investor menyakini bahwa perusahaan



dengan laba tinggi menandakan kinerja yang baik dan berpotensi memberikan imbal hasil yang menguntungkan bagi mereka. Sebaliknya, bisnis yang tidak menghasilkan keuntungan dianggap memiliki kinerja yang buruk dan mungkin tidak dapat memberikan pengembalian investasi yang menguntungkan bagi investor (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

Berdasarkan berita dari CNBC (2021), beberapa emiten dan badan usaha milik negara dilaporkan terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam skandal manipulasi laporan keuangan mencakup PT KAI (Persero) pada tahun 2006, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2001, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2019, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2017, PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2001, PT Hanson International Tbk (MYRX) tahun 2016, dan yang terbaru PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) tahun 2019. Praktik manipulasi dilakukan dengan melaporkan laba yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya (Sandria, 2021).

Manipulasi laba dan kecurangan oleh manajemen dapat menurunkan kualitas laba. Kualitas laba adalah ukuran kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang akurat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Schroeder et al., 2019). Kualitas laba sangat penting bagi para investor dan pemegang saham yang bergantung pada informasi keuangan untuk membuat keputusan (Salma & Riska, 2019). Laba yang berkualitas seharusnya mencerminkan optimisme yang dapat diandalkan untuk mengestimasi potensi laba di masa mendatang (Kepramareni et al., 2021). Jika laba perusahaan tidak dapat mencerminkan kinerja aktual untuk mengukur indikator keberhasilan perusahaan, hal ini dapat mengurangi kepercayaan para investor dan pihak terkait lainnya yang memiliki kepentingan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba dan pesesatan dalam mengambil keputusan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan bisnisnya dalam suatu periode waktu yang ditentukan (Weygandt et al., 2015). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu menjalankan operasi bisnis yang efektif, hal ini tercermin dari jumlah laba yang dihasilkan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan oleh bisnis sebanding dengan tingkat profitabilitasnya (Arfan & Antasari, 2008).

Rasio ini berguna dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utang dagang atau biaya operasionalnya dengan menggunakan aktiva lancar atau aset yang mudah diubah menjadi uang tunai (Kasmir, 2017). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan baik memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan baik, Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, tidak perlu melakukan tindakan manajemen laba yang menyimpang, sehingga kualitas laba perusahaan tetap baik (Saraswati et al., 2020).

Rasio *leverage* merupakan sebuah metode yang berguna bagi perusahaan untuk mengukur tingkat risiko keuangan yang dihadapi, terutama terkait dengan penggunaan hutang untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan karena kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang menyimpang sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan.

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan jumlah dan frekuensi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Apabila perusahaan membagikan dividen, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap



perusahaan. Kebijakan dividen yang konsisten dan stabil menunjukkan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang memadai untuk secara teratur membayar dividen, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

Berdasarkan uraian tentang masalah terkait kualitas laba diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya terhadap kualitas laba. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba” (Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022).

## TINJAUAN LITERATUR

### Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan gambaran kinerja perusahaan yang didapatkan dari informasi laporan keuangan yang akurat, yang kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan (Schroeder et al., 2019). Hal ini menjadi perhatian penting bagi para pemegang saham dan investor yang mengandalkan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan (Salma & Riska, 2019). Laba yang berkualitas seharusnya mencerminkan optimisme yang dapat digunakan untuk memperkirakan laba di masa depan (Kepramareni et al., 2021).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan melihat aset, modal saham, dan tingkat penjualan (Priatna, 2016). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Investor menggunakan ROA sebagai petunjuk untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya (Setiawan, 2017). Profitabilitas yang tinggi menandakan operasional perusahaan berjalan dengan efisien dan optimal. Sebagai akibatnya, laba yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki kualitas yang baik dan menunjukkan hasil yang positif (Kepramareni et al., 2021). Konsistensi dalam mencapai profitabilitas yang baik menandakan kualitas laba perusahaan yang baik, karena laba yang berkualitas ditunjukkan dengan konsistensi laba dari waktu ke waktu. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kualitas labanya.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### Likuiditas

Menurut Subramayam dan Wild (2013), likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menganalisis likuiditas perusahaan, dapat dievaluasi dari seberapa efisien arus kas berputar di dalam perusahaan, terutama dalam mengelola kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan risiko keuangan yang rendah, sehingga kemungkinan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang menyimpang menjadi kecil. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin baik pula kualitas laba perusahaan.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



### **Leverage**

*Leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber dana untuk meningkatkan hasil pengembalian bagi pemiliknya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya (Wulansari, 2013). Rasio leverage merupakan alat yang berguna bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi, terutama dalam penggunaan hutang untuk membiayai aset. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan karena meningkatnya kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Rasio leverage yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang tidak wajar, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan kualitas laba perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagi laba kepada para pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai sumber dana investasi di masa depan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) mempengaruhi seberapa besar bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, sementara sisanya akan dijaga sebagai laba di masa depan (Erawati & Sari, 2021).

Menurut (Easterbrook, 1984), dividen memainkan peran penting dalam mengurangi biaya agensi dengan memfasilitasi pemantauan tindakan manajer dan kinerjanya oleh pasar modal. Hal ini membuat sulit bagi manajer untuk memanipulasi laba. Dengan membayar dividen kepada pemegang saham, perusahaan memberikan sinyal transparansi tentang kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban dividen. Hal ini memungkinkan pasar modal untuk secara efektif mengawasi tindakan manajer dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, dividen berperan dalam mengurangi potensi manipulasi laba oleh manajer, sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan.

H<sub>4</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang diperoleh melalui akses ke website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan yang diambil untuk penelitian ini yaitu variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Tujuan dari analisis adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independent tersebut terhadap kualitas laba yang diukur dengan perbandingan antara arus kas operasi dengan *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT). Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel *purposive* menggunakan beberapa kriteria. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel: 1) Perusahaan sektor konsumen



primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2022, 3) Perusahaan sektor konsumen primer yang mempublikasikan laporan keuangan audit selama periode 2019 – 2022, 4) Perusahaan sektor konsumen primer yang menghasilkan laba selama periode 2019 – 2022. Dari total populasi 122 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terpilih sebanyak 42 perusahaan sesuai dengan hasil seleksi pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maka terdapat 168 observasi yang diteliti pada penelitian ini (42 perusahaan x 4 tahun). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EQ_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 LQD_{it} - \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 DPR_{t-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- EQ = Kualitas Laba
- $\alpha$  = Konstanta (*intercept*)
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi (*slope*)
- ROA = Profitabilitas
- LQD = Likuiditas
- LEV = *Leverage*
- DPR = Kebijakan Dividen
- $\varepsilon$  = *Error term*
- it = Objek ke-1 dan waktu ke-t
- $DPR_{t-1}$  = Kebijakan Dividen tahun sebelumnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Berikut ini hasil dari analisis deskriptif data yang diperoleh:

	EQ	ROA	CR	DER	DPR
Mean	1.156680	0.087693	0.936637	1.020756	0.417982
Median	1.062506	0.071699	0.381161	0.742362	0.322750
Maximum	14.17519	0.416320	9.489616	4.413093	3.605769
Minimum	-8.807354	-0.019677	0.000340	0.108542	0.000000
Std. Dev.	2.240458	0.074365	1.514151	0.905060	0.494721

Sumber: Olah data Eviews 12

### Winsorizing

Pada awal pengolahan data, penulis menemukan bahwa data penelitian menghadapi masalah dalam memenuhi asumsi klasik, terutama dalam uji normalitas. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menggunakan teknik winsorizing. Menurut (Ghozali, 2006). Tujuan utama dari winsorizing adalah untuk mengurangi adanya outlier dalam data, sehingga data dapat berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik winsorizing dengan tingkat 80%. Artinya, 10% nilai terendah dan tertinggi dari seluruh data akan



digantikan dengan nilai baru setelah proses winsorizing dilakukan.

### Hasil Uji Pemilihan Model

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah menentukan uji pemilihan model untuk menemukan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahapan winsorizing.

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.061928	(41,122)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.867957	41	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 12

Hasil dari uji probabilitas pada cross section F untuk uji chow menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Ini lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Maka, fixed effect model dianggap lebih baik dibandingkan dengan common effect model.

#### 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.337380	4	0.0532

Sumber: Olah data Eviews 12

Hasil dari uji probabilitas pada cross section random untuk uji hausman menunjukkan nilai sebesar 0,0532, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji hausman, random effect model dianggap lebih baik dibandingkan dengan fixed effect model.

#### 3. Uji Langrage Multiplier



### Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.73228 (0.0000)	27.66428 (0.0000)	48.39656 (0.0000)

Sumber: Olah data Eviews 12

Hasil dari uji probabilitas pada Breusch-Pagan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji lagrange multiplier, random effect model dianggap lebih baik dibandingkan dengan common effect model.

### Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: EQ

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/30/23 Time: 23:39

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 168

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.171655	0.246993	4.743679	0.0000
ROA	-6.007725	1.646424	-3.648954	0.0004
CR	0.299848	0.112440	2.666735	0.0084
DER	0.226723	0.140412	1.614696	0.1083
DPR	0.228199	0.240984	0.946946	0.3451

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.452891	0.3370
Idiosyncratic random		0.635234	0.6630

Weighted Statistics			
R-squared	0.125236	Mean dependent var	0.688205
Adjusted R-squared	0.103769	S.D. dependent var	0.681899
S.E. of regression	0.645550	Sum squared resid	67.92782
F-statistic	5.833978	Durbin-Watson stat	1.913858
Prob(F-statistic)	0.000206		

Sumber: Olah data Eviews 12

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil olah data, terlihat bahwa variabel profitabilitas (ROA), nilai t hitungnya adalah -3,648, dimana lebih besar dari nilai t table sebesar 1,9746. Selain itu, nilai signifikansinya juga menunjukkan angka sebesar 0,0004, dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, hasil uji t untuk variabel profitabilitas



menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap kualitas laba ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Sari, 2021; Erawati & Wuarlela, 2022; Risdawaty & Subowo, 2015) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti, 2018; Kepramareni et al., 2021; Lusiani & Khafid, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah kualitas laba.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba.**

Berdasarkan hasil olah data, dapat diamati pada variabel likuiditas (CR), nilai  $t$  hitungnya adalah 2,6667, yang lebih besar dari nilai  $t$  table sebesar 1,9746. Selain itu, nilai signifikansi juga menunjukkan angka sebesar 0,0084, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji  $t$  atas likuiditas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan kualitas laba. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap kualitas laba diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Afriyenti, 2020; Warianto & Rusiti, 2016; Wulansari, 2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti, 2018; Marpaung, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi kualitas laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat pada variabel leverage (DER), nilai  $t$  hitungnya adalah 1,6146, yang lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,9746. Selain itu, nilai signifikansi juga menunjukkan angka sebesar 0,1083, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hasil uji  $t$  atas *leverage* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara leverage terhadap kualitas laba ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjelica & Prasetyawan, 2014; Nadirsyah & Muharram, 2015; Setiawan, 2017) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Anggrainy & Priyadi, 2019; Kepramareni et al., 2021; Lusiani & Khafid, 2022) bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan semakin tinggi tingkat leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil olah data, didapati bahwa pada variabel kebijakan dividen (DPR), nilai  $t$  hitungnya sebesar 0,9469, yang lebih kecil dari  $t$  table sebesar 1,9746. Selain itu, nilai signifikansi juga menunjukkan angka sebesar 0,3451, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hasil uji  $t$  atas kebijakan dividen menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dan kualitas laba. Oleh karena





itu, berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap kualitas laba ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Karina dan Agustina (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Sari, 2021; Prayoga & Kristianti, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dapat diambil kesimpulan semakin tinggi tingkat kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan variabel leverage dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan: 1) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah sampel penelitian dan menggabungkan sampel dari jenis perusahaan lain, seperti LQ45, ISSI, Indeks Kompas100, dan sektor lainnya, 2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan meningkatkan jumlah sampel dan meluaskan rentang tahun pengamatan guna meningkatkan jumlah observasi. 3) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang dapat lebih baik dalam menjelaskan variabel kualitas laba seperti *investment opportunity set*, komite audit, dan komisaris independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- Ardianti, R. (2018). PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Arfan, M., & Antasari, I. (2008). PENGARUH UKURAN, PERTUMBUHAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA PADA EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 50–64.
- Easterbrook, F. H. (1984). Two Agency-Cost Explanations of Dividends. *The American Economic Review*, 74(4), 650–659.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 12, 80–94. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/392/328>



- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karina, R., & Agustina, E. (2021). ANALISA PENGARUH PEMBAYARAN DIVIDEN DAN ATRIBUT PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2143>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. *EQUITY*, 21(2), 163–180. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Nadirisyah, & Muharram, F. N. (2015). STRUKTUR MODAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS LABA. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 184–198.
- Prayoga, R. A. I., & Kristianti, I. (2020). Apakah Dividen Merefleksikan Kualitas Laba? *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24195>
- Priatna, H. (2016). PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN RASIO PROFITABILITAS. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i2.4121>
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). PENGARUH RASIO LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN BEI. *Jurnal Competitive*. <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive>84
- Sandria, F. (2021, July 27). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Saraswati, K. F. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Likuiditas,



- Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15, 79–89.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial Accounting Theory and Analysis Text and Cases* (12th ed.). John Wiley and Sons.
- Setiawan, B. R. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Menara Ilmu*, 11(77), 36–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v11i77.344>
- Subramayam, K., & Wild, John. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *MODUS*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting IFRS Edition*. Wiley.
- Wulansari, Y. (2013). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–31.